

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Identifikasi Masalah

Dinamika defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan inflasi merupakan isu penting dalam studi ekonomi karena mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Duodu et al., 2022). Menurut Mishkin (2015) defisit anggaran terjadi ketika jumlah pengeluaran pemerintah melampaui total pendapatan yang diperoleh, dan pembiayaan dapat dilakukan melalui penerbitan surat utang (obligasi) atau mencetak uang (monetisasi). Jika defisit dalam negeri dibiayai dengan utang luar negeri (berdenominasi valuta asing) akan meningkatkan cadangan devisa, yang dibiayai melalui pembelian oleh Bank Indonesia atau bank komersial dengan menciptakan uang melalui mekanisme giral. Proses ini akan meningkatkan jumlah uang beredar dalam perekonomian melalui mekanisme yang dikenal sebagai monetisasi (Waluyo, 2017).

Defisit anggaran dapat memicu inflasi, tergantung pada sifat dan mekanisme pembiayaannya. Jika bersifat sementara, defisit hanya menyebabkan kenaikan tingkat harga, namun apabila bersifat permanen dan dibiayai melalui pencetakan uang, menyebabkan inflasi yang berkelanjutan (Khieu, 2021). Dalam pengendalian fiskal, pemerintah menetapkan kebijakan fiskal ekspansif, yaitu menjaga defisit anggaran secara konsisten di bawah 3% terhadap PDB. Aspek waktu dan pembiayaan defisit merupakan bagian penting karena selain kebijakan moneter, keseimbangan fiskal (anggaran) menjadi salah satu indikator dalam menilai kesehatan ekonomi makro (Yolanda et al., 2023).

Sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia memfokuskan pembiayaan defisit anggaran dari sumber dalam negeri melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN). Instrumen ini memungkinkan pemerintah menghimpun dana dari masyarakat secara lebih efektif serta mengarahkan penggunaannya untuk mendukung kegiatan ekonomi domestik. Pembiayaan dari luar negeri tetap dimanfaatkan sebagai komplemen pembiayaan, baik melalui penerbitan SBN berdenominasi valuta asing maupun melalui pinjaman langsung (Hariyanto, 2017). Menurut BPS, defisit anggaran Indonesia relatif terkendali di kisaran 1% hingga

2,5%, namun melonjak selama masa pandemi COVID-19, mencapai 6,50% terhadap PDB pada tahun 2020 dan 4,65% terhadap PDB pada tahun 2021.

Efektivitas kebijakan fiskal ditentukan oleh kesesuaian kondisi ekonomi serta konsistensi kebijakan lainnya. Apabila tidak disertai dengan kebijakan moneter yang bersifat akomodatif, stimulus fiskal yang bertujuan mendorong permintaan agregat berisiko menimbulkan efek yang tidak sesuai harapan. Meskipun bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi, kebijakan ini harus dijalankan dengan hati-hati karena berisiko menyebabkan inflasi. Di Indonesia, kebijakan fiskal cenderung bersifat ekspansif, ditandai dengan peningkatan rasio belanja negara terhadap PDB melalui kenaikan defisit atau penurunan surplus anggaran (Anwar, 2014).

Pertumbuhan inflasi secara signifikan dipengaruhi oleh peningkatan cepat pertumbuhan volume uang beredar (Fatmayani & Panjawa, 2021). Menurut teori kuantitas uang, peningkatan $JUB (M)$ yang tidak diimbangi oleh peningkatan output (Y) akan mendorong kenaikan harga (P), yang tercermin sebagai inflasi. Inflasi yang terkendali dan stabil berperan penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan sulit diprediksi justru bisa membawa dampak buruk bagi stabilitas perekonomian (Fitriyani et al., 2024). Tahun 1998 tingkat inflasi Indonesia meningkat hingga 77,6% yang berkorelasi dengan krisis ekonomi saat itu. Kondisi tersebut diperparah oleh melemahnya nilai tukar, krisis, dan meningkatnya ekspektasi inflasi (Susmiati et al., 2021).

Tinjauan terhadap studi-studi terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa penelitian yang secara simultan menganalisis hubungan antara defisit anggaran, pertumbuhan jumlah uang beredar ($M1$), dan inflasi masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian sebelumnya menggunakan data tahunan dan pendekatan model yang bersifat sederhana, serta belum secara optimal memanfaatkan data frekuensi tinggi (bulanan) maupun pendekatan struktural seperti *Structural Vector Autoregression* (SVAR) untuk mengkaji dinamika antar variabel secara lebih komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis hubungan dinamis antara defisit anggaran, pertumbuhan uang beredar (M1), dan inflasi di Indonesia dengan menggunakan model SVAR. Untuk meningkatkan akurasi estimasi, analisis ini menggunakan pertumbuhan PDB riil dan suku bunga sebagai variabel kontrol. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif serta sesuai dengan dinamika makroekonomi terkini. Penelitian ini menjadi semakin penting karena kebijakan fiskal dan moneter Indonesia tengah menghadapi tekanan untuk menjaga stabilitas harga di tengah ketidakpastian global. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan bank sentral membuat kebijakan makro yang lebih sinergis, terutama dalam hal menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan dinamis antara defisit anggaran, pertumbuhan uang beredar (M1), dan inflasi di Indonesia pada periode 1998-2024?
2. Bagaimana respons inflasi terhadap guncangan (*shock*) defisit anggaran dan pertumbuhan uang beredar (M1) di Indonesia?
3. Bagaimana kontribusi *shock* defisit anggaran dan pertumbuhan jumlah uang beredar (M1) terhadap fluktuasi inflasi di Indonesia?

1.3. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi hubungan dinamis antara defisit anggaran, pertumbuhan uang beredar (M1), dan inflasi di Indonesia pada periode 1998-2024
2. Menganalisis bagaimana respons inflasi terhadap guncangan (*shock*) pada defisit anggaran dan pertumbuhan uang beredar (M1)
3. Menganalisis kontribusi *shock* defisit anggaran dan pertumbuhan jumlah uang beredar (M1) terhadap fluktuasi inflasi di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi makro, khususnya dalam memahami hubungan dinamis antara defisit anggaran, pertumbuhan uang beredar, dan inflasi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan *Structural Vector Autoregression* (SVAR) dan data frekuensi tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris terkait transmisi kebijakan fiskal dan moneter di negara berkembang.
2. Manfaat Praktis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan, terutama Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, dalam merancang kebijakan fiskal dan moneter yang lebih terkoordinasi dan responsif terhadap dinamika makroekonomi. Pemahaman yang lebih baik terhadap dampak guncangan (*shock*) defisit anggaran dan pertumbuhan M1 terhadap inflasi dapat membantu otoritas dalam merumuskan strategi stabilisasi harga, menjaga efektivitas pengendalian likuiditas, dan merancang kerangka pembiayaan yang berkelanjutan.

